

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selanjutnya disebut dengan BNI pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Debut pertama BNI sejak awal berdirinya dengan mengedarkan Oeang Republik Indonesia (ORI) yang merupakan alat pembayaran pertama yang resmi sejak tanggal 30 Oktober 1946. Hingga kini tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sedangkan hari berdirinya BNI tanggal 5 Juli diperingati sebagai Hari Bank Nasional. Status BNI kemudian berubah menjadi bank komersial milik pemerintah dengan penambahan modal yang dilakukan pada tahun 1955.

BNI telah berhasil menjadi bank terbesar ke-4 di Indonesia bila dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI memiliki aset sebesar Rp333,3 triliun pada akhir tahun 2012. Jaringan layanan BNI berada di 1.585 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia dan telah berhasil merambah hingga Hong Kong, London, New York dan Singapura. BNI juga memiliki 8.227 unit ATM, 42.000 EDC serta fasilitas internet dan SMS banking.

1.1.2 Profil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Dengan penggabungan usaha bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tanggal 31 Juli tahun 1999. Hingga pada bulan Agustus 1999 Bank Mandiri resmi beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 14 Juli 2003 akhirnya Bank Mandiri melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Surabaya. Proses investasi saham pemerintah pada Bank Mandiri tersebut didasarkan pada peraturan pemerintah No. 27 tahun 2003 tentang penjualan saham Negara RI pada Bank Mandiri. Dimana penjualan saham Bank Mandiri akan dilakukan melalui pasar modal dan atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 30% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor. Kemudian pada tahun 2009-2011 Bank Mandiri mendapat peringkat satu dalam daftar bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang berturut-turut sebesar Rp 346,124 triliun, Rp 410,619 triliun, Rp 551,9 triliun.

1.1.3 Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selanjutnya disebut dengan BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Berdiri di Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 1895 sebagai "*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*" atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang berfungsi sebagai lembaga keuangan bagi kaum pribumi.

Pada tahun 1960 BRI meleburkan diri dan terbentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) beserta Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1960. Tak lama setelah itu, berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 9 tahun 1965, BKTN di integrasi oleh Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 21 tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas sejak tanggal 1 Agustus 1992. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual 30% saham BRI sehingga resmi berganti menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

1.1.4 Profil PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1897. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Tahun 1963 bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

BTN ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan.. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008, akibat dari krisis ekonomi global yang terjadi di kawasan Amerikat Serikat (AS) yang dikarenakan rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya. Mereka hidup dalam hutang, belanja dengan kartu kredit, dan kredit perumahan. Akibatnya lembaga

keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya, karena piutang perusahaan kepada para kreditor perumahan telah digadaikan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pada akhirnya perusahaan-perusahaan tersebut harus bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutangnya yang mengalami jatuh tempo pada saat yang bersamaan. Yang berdampak bagi negara Indonesia yaitu terjadi resesi, inflasi (kenaikan harga), kenaikan suku bunga, melemahnya nilai tukar rupiah dan melemahnya sumber dana. Bagi perbankan Indonesia berdampak pada selain likuiditas yang mendorong peningkatan suku bunga deposito yang tinggi juga berdampak pada turunnya harga saham perbankan itu sendiri pada saat itu. Menurut Zashahab (<http://zashahab.wordpress.com>) krisis juga menimbulkan penurunan investasi hingga minus 8,59% tahun 2009. Selain itu, tekanan likuiditas global juga menyebabkan arus modal keluar (*capital outflow*) besar-besaran diikuti dengan penurunan kinerja pasar keuangan Indonesia.

Adapun bank yang terkena dampak dari krisis ekonomi diantaranya bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sebagian besar dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Bank milik pemerintah ini terbagi atas dua yaitu Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) dan Bank Pembangunan Daerah. Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) yaitu:

1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Keempat bank yang peneliti jadikan objek penelitian merupakan keempat Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah). Karena meskipun bank milik pemerintah para investor tetap kurang percaya terhadap kondisi perbankan saat itu. Investor cenderung lebih memilih investasi dalam bentuk tabungan atau deposito. Dimana akan lebih menguntungkan dan lebih aman daripada berinvestasi dalam bentuk saham. Para investor ketakutan dan tidak ingin mengambil resiko pada saat krisis. Maka meskipun harga saham mengalami penurunan tetapi aset dan laba dari bank milik pemerintah tersebut

mengalami kenaikan. Meskipun bank mengalami kenaikan laba dan aset namun semua itu tidak mampu mengalahkan faktor eksternal yaitu krisis global yang selalu membayangi para investor ini. Karena pada kenyataannya bank milik pemerintah juga merasa sangat khawatir pada saat itu karena kekeringan likuiditas merupakan situasi yang sangat ditakuti oleh perbankan.

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa perbankan Indonesia terkena dampak dari krisis ekonomi. Harga saham pada saat itu mengalami penurunan yang signifikan. Termasuk bank milik pemerintah juga terkena dampaknya sebagaimana dapat dilihat perkembangannya dari tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Harga Saham Rata-rata Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah)
tahun 2007-2009
(Dalam Rupiah)

Nama Bank	Harga Saham		
	2007	2008	2009
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1964,64	1102,63	1421,61
Bank Mandiri (Persero) Tbk	3076,715	2621,078	3284,22
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6141,05	5534,176	6241,49
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			802,7

Sumber: Hasil olah data, 2015

Akan tetapi krisis tidak berdampak berpengaruh pada aset dan laba keempat bank tersebut. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Aset Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) tahun 2007-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Aset	
	2007	2008
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	183.341.611	201.741.069
Bank Mandiri (Persero) Tbk	319.085.590	358.438.678
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	203.734.938	246.076.896
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		44.992.171

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2007-2008

Tabel 1.3
Laba Bersih Bank Pemerintah tahun 2007-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Laba Bersih	
	2007	2008
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	897.928	1.222.485
Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.247.491	5.312.821
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.838.001	5.958.368
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		430.474

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2007-2008

Dari data yang ada dapat diketahui krisis hanya berdampak pada harga saham tetapi jika melihat pendapat (Kwang En, 2002) dalam Ardila (2012) menyatakan setiap even yang terjadi di pasar modal akan menyebabkan timbulnya reaksi dari pelaku pasar, salah satunya adalah dengan adanya pengumuman laba, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham. Dan juga penelitian oleh Ball dan Brown (1968) dalam Ardila (2012) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkan laba mengalami kenaikan maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya jika diumumkan laba mengalami penurunan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Untuk mengukur pengaruh rentabilitas terhadap harga saham umumnya menggunakan rasio rentabilitas. Ada beberapa rasio yang merupakan rasio rentabilitas tersebut namun rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio *Operating Profit Margin* (OPM) masih terdapat perbedaan hasil akhir mengenai pengaruh terhadap harga saham. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh rentabilitas OPM dan NPM terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sumarsid (2010) dan Pasaribu (2008) hasilnya menunjukkan semua variabel OPM dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yanti dan Safitri

(2012), Hatta dan Dwiyanto (2012), Peter dan Robin (2011), dan Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa variabel OPM dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pasti memiliki tujuan dan manfaat tersendiri bagi sebuah perusahaan baik dalam hal keuangan perusahaan maupun dalam hal pengambilan keputusan. Walaupun ada beberapa penelitian terdapat hasil yang berbeda-beda sehingga menimbulkan tanda tanya dan perdebatan mengenai hasil mana yang benar-benar terbukti benar. Sehingga dapat membantu sebuah perusahaan menjalankan perusahaannya dengan baik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih perlu ditinjau lebih jauh lagi. Apakah OPM dan NPM itu memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Serta memastikan antara teori yang ada dengan kejadian nyata. Maka dari pemaparan yang telah ada, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini dengan rentang waktu setelah krisis pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah), dengan judul **“PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN* (OPM) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM PERSERO (BUMN PEMERINTAH) PERIODE 2009-2013”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh OPM dan NPM secara parsial terhadap harga saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) periode 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh OPM dan NPM secara simultan terhadap harga saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) periode 2009-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh OPM dan NPM secara parsial terhadap harga saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh OPM dan NPM secara simultan terhadap harga saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) periode 2009-2013.

1.5 Kegunaan Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Aspek teoritis

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai pengaruh OPM dan NPM terhadap harga saham Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah).
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pemikiran mengenai analisis OPM dan NPM pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah).

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Investor, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor yang hendak melakukan investasi dengan melakukan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) tersebut.
- b. Bagi bank pemerintah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rentabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian singkat mengenai gambaran umum PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bab ini juga berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka tentang teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan secara rinci tentang hasil dari penelitian sehingga akan menunjukkan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan berupa analisis pengolahan data yang dilakukan, dikaitkan dengan teori yang mendasarinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan penulis kepada pihak Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) tersebut.